

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia, sebab pendidikan merupakan upaya untuk mengumpulkan bekal sebanyak dan sebaik mungkin untuk menjalani kehidupan di masa depan. Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik atau siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta memiliki kemampuan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa, dan negara”. Dari definisi tersebut tampak betapa pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia dari berbagai aspek. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaannya harus dilakukan sebaik mungkin supaya hasilnya menjadi baik.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mencapai cara hidup yang cerdas secara intelektual, damai, inklusif, dan demokratis. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional memprioritaskan pengembangan keterampilan dan penanaman jati diri bangsa yang kuat melalui pendidikan umum. Tujuan utamanya adalah untuk menumbuhkan kapasitas siswa untuk berkembang menjadi warga negara yang berkomitmen dan berdedikasi, dengan prinsip-prinsip etika yang unggul, kesejahteraan fisik yang sehat, pengetahuan yang luas, kemahiran, kecerdikan, otonomi, cita-cita demokratis, dan rasa akuntabilitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, penting untuk memberikan pengalaman pendidikan dan pengajaran yang dinamis, memotivasi, menyenangkan, menantang, dan mendorong keterlibatan siswa yang aktif.

Dalam pendidikan, peran seorang guru adalah mengajar, mendidik dan melatih siswa dalam mencapai taraf kecerdasan budi pekerti dan keterampilan yang optimal. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik,

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam pembelajaran guru harus memiliki kemampuan merancang dan menggunakan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan cara berpikir siswa agar menjadi lebih kritis, kreatif, dan cepat memahami materi pelajaran (Sahman, 2023).

Namun pada kenyataannya, salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas dari pembelajaran adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru dituntut harus lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran. Guru diharapkan dapat memilih teknik, media, dan metode pembelajaran secara tepat. Hal ini karena penggunaan metode, media dan teknik yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami dan monoton, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Pada pembelajaran IPA sering kali proses belajarnya guru masih menggunakan metode ceramah di kelas, tidak melibatkan secara langsung siswa dengan materi yang diajarkan, hanya memberikan pemahaman, menjelaskan, dan memberikan tugas (wiranata ardy, 2020&Yanti et al., 2022). Akibatnya, suasana kelas tidak mampu menumbuhkan pembelajaran sehingga menimbulkan sikap apatis dan kebosanan siswa. Ketika pendidikan dibatasi hanya di ruang kelas, siswa mengalami penurunan kecenderungan untuk memahami materi pelajaran dan penurunan tingkat motivasi. Hal ini berdampak pada buruknya hasil belajar IPA karena belum memadainya cakupan kriteria kompetensi minimum (KKM) selama pembelajaran (Yanti et al., 2022).

Ketika dihadapkan pada tantangan-tantangan tersebut, salah satu pendekatan yang menarik adalah dengan menggunakan teknik pembelajaran *Outdoor Study*. Metode *Outdoor Study* melibatkan guru yang mendorong siswa untuk melakukan observasi lapangan langsung di luar kelas, yang bertujuan untuk menumbuhkan keakraban siswa dengan lingkungan sekitar (Husamah, 2013). Dalam hal tersebut, guru berperan sebagai pendidik, mendorong kelas untuk keluar dari zona nyaman, berpikir kreatif, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran di luar ruangan memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dengan materi pendidikannya sehingga meningkatkan

semangat dan mengurangi kebosanan selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, anak-anak akan mengembangkan apresiasi terhadap alam, mengagumi seluk-beluk ciptaan Tuhan, dan mempelajari strategi untuk menjaga dan melestarikannya (Widiasworo Erwin, 2017).

Paulo Freire mengemukakan bahwa setiap lokasi berfungsi sebagai lingkungan pendidikan, sehingga setiap individu berperan sebagai guru. Oleh karena itu, pendidik tidak lagi dibatasi oleh waktu, tempat, atau geografi; mereka dapat terwujud pada siapa pun dan kapan pun mereka memutuskan. Oleh karena itu, individu dari berbagai latar belakang dapat mengambil posisi sebagai guru, dan ruang lingkup pendidikan tidak terbatas pada ruang kelas konvensional, karena setiap tempat memiliki kemungkinan untuk memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, pendidik harus memupuk pembelajaran dengan memilih pendekatan pengajaran yang tepat untuk menarik perhatian siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk meningkatkan prestasi akademik mereka. Guru harus memiliki keahlian yang mahir, meningkatkan pendekatan pedagogi yang inovatif, dan memberikan pengalaman pengajaran yang efektif bagi siswa.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Alpi Ranti pada tahun 2023. Berdasarkan *Independent Sample T-Test* berbasis SPSS, nilai t_{hitung} (2,645) lebih tinggi dibandingkan t_{tabel} . nilai (1,677). Selain itu, nilai sig (2-tailed) (0,011) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Nilai ulangan IPA siswa kelas V SDN 66 Kota Bengkulu jauh lebih tinggi ketika sekolah mulai menggunakan pendekatan pembelajaran outdoor. Mengingat hasil yang diperoleh selama penyelidikan (Sahman, 2023), Dengan menggunakan strategi pembelajaran di luar ruangan, kita dapat meningkatkan hasil pembelajaran dan memastikan pengembangan yang merata di seluruh siklus. Jumlah ini melonjak dari 70% pada siklus pertama menjadi 90% pada putaran berikutnya. Menurut temuan Rochmat Hidayat (2019), hasil belajar siswa dapat dampak positif dengan adanya praktik belajar di luar ruangan. Peningkatan yang signifikan secara

statistik sebesar 0,039 terlihat pada data post-test, dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05.

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara dengan guru di SDN Kota Baru IV, bahwa siswa sulit dalam memahami pelajaran IPA dikarenakan kurangnya minat, membaca siswa kurang, pembelajaran hanya dengan menggunakan paparan powerpoint (PPT) ataupun hanya video saja. Sehingga menyebabkan siswa kurang antusias, mengalami rasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran, jenuh dan kurang menyenangkan. Demikian disebabkan oleh penggunaan metode ceramah dan diskusi yang terus-menerus, sehingga kurang menarik perhatian sebagian siswa. Selain itu, lingkungan pembelajaran yang dibangun dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi ini gagal memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, banyak siswa yang tidak dapat memperoleh nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dimana nilai rata-rata siswa dalam kelas III A dan III B kurang memenuhi nilai KKM, setiap kelas hanya 50% saja yang mempunyai nilai diatas KKM dan sisanya masih dibawah nilai KKM. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA belum semuanya tuntas dari nilai KKM yang telah ditetapkan oleh guru yaitu 70, apabila belum mencapai nilai KKM maka dianggap belum tuntas.

Berdasarkan uraian di atas maka judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Pemanfaatan Metode Pembelajaran *Outdoor Study* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Di SDN Kota Baru IV”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka, dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *outdoor study* dalam meningkatkan hasil belajar IPA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini:

Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *outdoor study* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SDN Kota Baru IV.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai alat untuk menambah acuan ilmiah serta objek amatan di bidang pendidikan, serta dapat digunakan bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh pengaruh metode pembelajaran *Outdoor Study* terhadap hasil belajar IPA

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi sekolah

Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam mengevaluasi bahan ajar dalam upaya mengembangkan keterampilan mengajar guru, serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik sehingga sumber daya manusia yang dihasilkan dapat meningkat.

b. Manfaat bagi guru

Dapat memperoleh pengetahuan tentang metode pembelajaran yang inovatif yaitu metode pembelajaran *Outdoor Study*, sehingga guru dapat memberikan penerapan pembelajaran dan pelayanan yang sesuai dengan kemampuan karakteristik siswa.

c. Manfaat bagi siswa

Berdasarkan penelitian ini, teknik pembelajaran *Outdoor Study* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan motivasi siswa, menghilangkan rasa lelah belajar, dan memperlancar penyerapan informasi dengan memberikan siswa paparan langsung terhadap hal-hal yang dipelajari.

d. Manfaat bagi peneliti

Hasil yang didapatkan yaitu dapat menambah wawasan peneliti tentang bagaimana, dan melaksanakan metode pembelajaran *Outdoor Study* dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.